

## PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**DWI ARTI, RUMADANI SAGALA, GUNTUR CAHAYA KUSUMA**

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
e-mail: [dewiarti684@gmail.com](mailto:dewiarti684@gmail.com)

### ABSTRAK

Karakter atau yang lebih dikenal dengan istilah akhlak dalam Islam merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum bagaimana pendidikan agama Islam dapat membantu mengoptimalkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan melalui *Narrative Literature Review*. Data diperoleh dari *google scholar* dengan kualifikasi artikel berbahasa Indonesia yang sesuai dengan topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedudukan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran yang didalamnya mengandung nilai-nilai keteladanan yang dapat membantu mengoptimalkan penguatan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Adapun strategi yang dapat diimplementasikan dalam penguatan nilai-nilai karakter yaitu melalui pembiasaan dan guru sebagai teladan bagi peserta didik tidak hanya memberi nasihat semata.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai, Karakter, Pendidikan Agama Islam

### ABSTRACT

Character or what is better known as morals in Islam is very important in the world of education so that it can prepare students to face challenges in the future. This is in accordance with the function of education in Republic of Indonesia Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. The aim of this research is to provide a general overview of how Islamic religious education can help optimize the character values of students. This research is qualitative research presented through a Narrative Literature Review. Data obtained from Google Scholar with qualified Indonesian language articles that match the topic of discussion. The results of the research show that the position of Islamic religious education subjects is as a subject which contains exemplary values which can help optimize the strengthening of character values in students. The strategies that can be implemented in strengthening character values are through habituation and teachers as role models for students, not just giving advice.

**Keywords:** Character, Values, Islamic Religious Education

### PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia, menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi setiap orang demi kesejahteraan pribadi, masyarakat, dan negara. Poerwadarminta mendefinisikan pendidikan sebagai "secara linguistik, sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan." Pendidikan, menurut Kurniadin dan Machali dapat didefinisikan sebagai setiap pengalaman belajar yang terjadi di mana pun dan selama sepanjang hidup (Akhmad, 2021).

Fungsi dari Pendidikan itu sendiri khususnya di Indonesia telah dijelaskan pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu (Masnuah et al.,  
Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

2022): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi, dan biasanya dilakukan melalui proses pengajaran. Pendidikan juga pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan karakter seseorang sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai situasi dalam hidup mereka (Somad, 2021). Karakter adalah komponen pendidikan yang paling penting karena merupakan dasar untuk menanamkan nilai moral, etika, dan emosional pada siswa. Sebagaimana diketahui, lingkungan sekitar dapat memengaruhi perilaku kenakalan remaja, termasuk penyalahgunaan narkoba (Farid, 2023).

Dalam Islam, akhlak adalah istilah karakter. Salah satu hadis Nabi Muhammad SAW yang paling terkenal adalah, "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." Akhlak, sopan santun, tingkah laku, dan budi pekerti adalah manifestasi dari pengalaman nilai-nilai agama Islam (Kulsum & Muhid, 2022). Pada hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Fithriyaani et al., 2021). Pada hasil penelitian yang lainnya menyatakan bahwa pendidikan karakter terhadap perilaku siswa sebesar 52,6% (Halawati, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum pada pentingnya penguatan nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Narrative Literature Review didefinisikan sebagai jenis penelitian kualitatif yang fokus pada cerita kehidupan manusia yang diperoleh melalui pengalaman, wawancara, fotografi, biografi, dan metode lainnya. Namun, Ford juga menyatakan bahwa ulasan literatur kisah juga termasuk jenis penelitian yang meninjau publikasi yang membantu Library and Information Science (LIS) (Deswanti et al., 2023). Data ini diperoleh dari Google Scholar dengan artikel berbahasa Indonesia yang relevan dengan topik diskusi. Analisis data akan menghasilkan penjelasan deskriptif yang berkaitan dengan objek penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, atau simbol. Penelitian jenis ini adalah review literatur yang menggunakan sumber data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat saat ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Dalam pendidikan, itu sangat mengikis prinsip karakter. Pembiasaan diperlukan untuk pendidikan karakter. Pembentukan karakter terdiri dari kebiasaan berbuat baik seperti berperilaku jujur, tolong menolong, dan toleransi; namun, pembentukan karakter memerlukan latihan yang serius. Tujuan pendidikan karakter adalah agar siswa menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki moral dan etika (Tsoraya et al., 2023).

### **Hasil**

<b>N</b>	<b>Penulis</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
1	Setiawan, dkk.	2021	Kebijakan Penguatan Pendidikan	Penelitian ini menggunakan metode library	Hasil yang didapatkan yaitu, 1) pengertian pendidikan karakter;

	(Setiawan et al., 2021)	Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam	research atau bisa disebut dengan penelitian pustaka yang merupakan objek kajian penelitian dengan menggabungkan berbagai informasi yang berhubungan dengan tema maupun problema yang sedang dibahas.	2) relevansi pembelajaran PAI dengan penguatan pendidikan karakter; 3) pentingnya penguatan pendidikan karakter untuk peserta didik; dan 4) peran guru PAI dalam melakukan penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik.
2	Solehat dan Ramadan (Solehat & Ramadan, 2021)	2021 Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Guru membuat perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran pendidikan agama Islam. Persiapan dan penerapannya kemudian difasilitasi oleh sekolah. Bentuk evaluasi praktek oleh guru telah dilakukan dengan baik dengan etika mengajar.
3	Syamubi, dkk. (Syarnubi et al., 2023)	2023 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.	Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di sekolah yakni: konservator guru agama Islam bertanggung jawab terhadap sikap yang dilakukan di sekolah untuk menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Faktor pendukung: Guru, di



Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palembang memiliki kapasitas diri dan pengalaman yang sangat mendukung untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

- |   |   |      |  |   |  |
|---|---|------|--|---|--|
| 4 | Aziz dan Hasanah (Aziz & Hasanah, 2022)         | 2022 | Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Madrasah Ibtidaiyah         | Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif.         | Pertama, Nilai-nilai Islam dalam implementasi pendidikan karakter terdiri dari nilai kebersihan dan kesucian jiwa, nilai ketakwaan, nilai berakhlakul karimah, dan nilai qurani. Kedua, Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam lebih ditekankan pada kegiatan pembiasaan peserta didik. Ketiga, Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. |
| 5 | Muhammad dan Musyafa (Muhammad & Musyafa, 2022) | 2022 | Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. | (a) strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di menyusun lesson plan, dan evaluasi pembelajaran;<br>(b) implementasi penguatan nilai religisu sebagai karakter siswa dilakukan melalui  |



strategi atas pemahaman, pembiasaan dan keteladanan atas nilai-nilai religius; (c) adapun nilai religius yang dikembangkan antara lain ibadah, nilai ruhul jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan disiplin, serta nilai keteladanan.

- |   |                                    |      |  |  |   |
|---|------------------------------------|------|--|--|---|
| 6 | Judrah, dkk. (Judrah et al., 2024) | 2024 | Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral | Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). | guru PAI berfungsi sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan pemahaman tentang moral. Selain itu, guru PAI juga bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial, empati, dan kemampuan berakhlak yang baik. Penguatan moral, terutama dalam konteks era saat ini, menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi krisis moral yang sering terjadi, terutama di Indonesia. |
| 7 | Hubbi, dkk. (Hubbi et al., 2020)   | 2020 | Integrasi Pendidikan Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan                          | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.                           | (a) Perencanaan pembelajaran di SMP Islam Khadijah Bagek Nyake Aikmel terlaksana dengan baik, hal ini   |



dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menyusun silabus, RPP, bahan ajar dan instrument evaluasi sebelum pembelajaran dimulai;

(b) Proses pembelajaran cukup baik karena materi pembelajaran yang diajarkan diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter;

(c) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa sudah optimal. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru belum optimal.

8	(Kosim, 2020)	2020	Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah	Penelitian ini menggunakan library research yang menganalisis beberapa karya tulis yang relevan dengan pendekatan hermeneutik dan metode content analysis.	Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dapat dilakukan dengan: pertama, penguatan karakter guru muslim yang meneladani karakter Nabi SAW sebagai pendidik sejati; kedua, optimalisasi Pendidikan Agama Islam pada Penguatan Pendidikan Karakter
---	---------------	------	---	--	---



berbasis kelas dengan paradigma ilmu berbasis tauhid, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, dan penguatan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah; ketiga, optimalisasi Pendidikan Agama Islam pada Penguatan Pendidikan Karakter berbasis sekolah dengan mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berbasis takwa dan menjadikan surau sebagai labor karakter; dan keempat, optimalisasi Pendidikan Agama Islam pada Penguatan Pendidikan Karakter berbasis masyarakat dengan menyelenggarakan Islamic parenting serta kerjasama sekolah dengan orang tua dan masyarakat dalam penguatan karakter peserta didik.

- |   |                             |      |  |  |  |
|---|-----------------------------|------|--|--|--|
| 9 | Nur Latifah (Latifah, 2021) | 2021 | Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam | jenis penelitian yang dipakai yaitu dengan menggunakan library research atau bisa disebut juga dengan penelitian pustaka atau literatur. | Hasil yang didapatkan yaitu, 1) pengertian pendidikan karakter; 2) relevansi pembelajaran PAI dengan penguatan pendidikan karakter; 3) pentingnya penguatan pendidikan karakter untuk peserta didik; dan 4) peran guru PAI dalam melakukan penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik. |
|---|-----------------------------|------|--|--|--|



10	Amelia Sapitri, dkk. (Sapitri & Maryati, 2022)	2022	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter	Metode Penelitian menggunakan studi kepustakaan (library reseach) dengan menghimpun information dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas.	Peran pendidikan agama Islam dalam revitalisasi pendidikan karakter adalah membatasi dan mengawasi generasi muda dengan menanamkan nilai religius, kekuatan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan, akhlakul karimah, tanpa harus tertinggal dalam arus globalisasi dan mampu mempertahankan tradisi ke Islaman dan nilai-nilai yang baik
----	--	------	---	--	---

Sumber: Google Scholar (Data Telah Diolah)

Data dalam tabel berasal dari penelusuran artikel di Google Scholar yang akan dianalisis dalam pembahasan.

## Pembahasan

### Esensi Penguatan Nilai-Nilai Karakter

Karakter adalah dasar sebuah bangsa. Negeri yang memiliki karakter yang baik dan kuat akan berkembang menjadi negeri yang beradab, sementara negeri yang memiliki karakter yang buruk akan hancur. Ratna Megawangi dalam bukunya, Pendidikan Karaktermenuliskan pendapat James Dale Davidson dan Rees-Mog bahwa (Falah, 2021): *“All strong society have a strong moral basis. Any study of the history of economic development shows the close relationship between moral and economic factors. Countries and groups that achieve successful development do so partly because they have an ethic that encourages the economic virtues of self-reliance, hard work, family and social responsibility, high saving, and honesty.”*

Pembinaan nilai-nilai karakter pada anak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Karena orang tua adalah guru pertama anak-anaknya, sangat penting bagi mereka untuk mendidik anak-anaknya sehingga mereka menjadi orang yang berbakti kepada orang tua mereka, masyarakat, dan individu lainnya. Ini pasti tidak terpengaruh oleh nasib bangsa, karena nasib bangsa ditentukan oleh generasi (Dasopang et al., 2022).

Sebagai tempat di mana individu berkembang dalam masyarakat, pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang mengancam stabilitas keluarga, komunitas, negara, dan bangsa. Selain dampak industrialisasi pada pendidikan, arus informasi yang seharusnya membawa harapan yang lebih besar justru menimbulkan masalah yang lebih kompleks. Ada kemungkinan bahwa akibatnya akan tercermin dalam budaya yang dapat menghasilkan masyarakat yang tidak peduli dengan kemanusiaan. Hal ini merusak dunia pendidikan saat ini. Oleh karena itu, kesulitan yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini sangat penting bagi masa depan pendidikan. Nilai-nilai telah berubah di hampir semua aspek dan fondasi kehidupan manusia,

terutama dalam bidang pendidikan, sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakat saat ini (Ramayanti et al., 2023).

### **Strategi dalam Mengoptimalkan Penguatan Nilai-Nilai Karakter**

Pendidikan karakter sebagai suatu hal yang perlu diwujudkan yang dalam implementasinya mencakup berbagai indikator pencapaian yang luas, salah satunya adalah karakter nasionalis. Menurut Suroso, nasionalisme adalah hal yang penting bagi bangsa dan negara karena merupakan bentuk cinta masyarakat terhadap tanah air mereka. Nasionalisme peserta didik dapat diterapkan melalui berbagai cara, seperti menjadi bagian dari mata pelajaran, menjadi bagian dari budaya sekolah, dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Upacara bendera secara teratur adalah contoh pengembangan karakter melalui budaya sekolah. Setiap hari senin, memperingati hari besar nasional dengan upacara, lomba, gerak jalan, dan karnaval. Pada awal kelas, membaca Alquran selama 15 menit, menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah membaca Alquran, dan menyanyikan lagu daerah pada akhir kelas. Selain itu, ada kegiatan luar kelas seperti Pramuka, Palang Merah Remaja, dan Pasukan Pengibar Bendera. Di SMAN 1 Sindang, strategi pembinaan karakter nasionalis dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (Siagian & Alia, 2020).

Optimalisasi pendidikan karakter yang telah diterapkan pada SMPN 2 Ciseeng yaitu sebagai berikut: (1) Menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku di sekolah oleh para stakeholder sekolah (guru, kepala sekolah, dan seluruh jajarannya); (2) Mempromosikan budaya yang sehat dan menyenangkan. Budaya ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang 5S—senyum, salam, sapa, sopan, dan santun; (3) mendorong kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intra merupakan jenis kegiatan yang dilakukan setiap hari. Ini termasuk kegiatan yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di luar kelas, yang diatur sesuai dengan aturan yang berlaku. Ekstrakurikuler termasuk paskibraka, pramuka, PMR, dan upacara hari nasional 17 Agustus. Selain itu, ada aktivitas tahunan yang berfokus pada nilai religius, seperti memperingati hari lahir Nabi Muhammad Saw dan Isra Mi'raj Nabi. (4) dengan mendisiplinkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah; (5) kegiatan sebelum kelas, seperti upacara bendera senin, literasi selasa, shalat dhuha rabu, mengaji Kamis, dan bersih jum'at. Oleh karena itu, sebuah institusi pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemikiran siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat nasional (Utami & Nurlaili, 2022).

### **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nilai-Nilai Karakter**

Sangat penting bagi guru untuk membangun karakter positif pada siswa mereka. Penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran membantu membuat kelas menjadi menarik, mencegah kebosanan, dan meningkatkan minat siswa. Guru bukan hanya seorang guru; mereka juga merupakan contoh bagi siswa mereka. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Jadi, sosok seorang guru dapat menjadi representasi yang sangat memengaruhi pembentukan karakter siswa (Judrah et al., 2024). Mengoptimalkan mata pelajaran pendidikan karakter (PAI) adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. Peran mata pelajaran ini sangat strategis untuk meningkatkan karakter peserta didik di sekolah. Melalui pengajaran agama Islam di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang agama Islam, tetapi juga dilatih untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka sendiri (Setiawan et al., 2021). Selain itu, peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan memberi panutan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi seperti bertoleransi kepada teman. Kemudian guru juga penanaman moderasi beragama tidak hanya

diperuntukkan kepada peserta didik yang muslim saja tapi kepada peserta didik yang nonn muslim (Syarnubi et al., 2023).

Materi pendidikan karakter yang disebutkan Abdullah Nashih Ulwan adalah sebagai berikut: pendidikan iman, yang berarti mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar iman pada anak-anak melalui pembiasaan dengan menggunakan materi rukun Islam; pendidikan akhlak, yang jelas merupakan salah satu hasil dari iman. Ketiga, pendidikan fisik, juga dikenal sebagai pendidikan jasmani, adalah pendidikan yang dirancang untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi orang yang kuat dan sehat secara fisik. Keempat, pendidikan intelektual membantu anak-anak belajar berpikir positif. Kelima, pendidikan mental atau psikis adalah proses mengajarkan anak-anak sejak usia dini tentang toleransi, tanggung jawab, tidak takut, mandiri, suka menolong, dan akhlak yang baik. Keenam, pendidikan sosial adalah memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini dengan menanamkan dasar-dasar etika dalam bersosial dan bermasyarakat secara baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam (Amaliati, 2020).

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti dua belah mata pisau. Teknologi menjadi sebuah peluang untuk pengembangan pendidikan sekaligus tantangan bagi perkembangan pendidikan karena dapat memunculkan cyber bullying. Kedudukan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran yang didalamnya mengandung nilai-nilai keteladanan yang dapat membantu mengoptimalkan penguatan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Adapun strategi yang dapat diimplementasikan dalam penguatan nilai-nilai karakter yaitu melalui pembiasaan dan guru sebagai teladan bagi peserta didik tidak hanya memberi nasihat semata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173–181.
- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34–47.
- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14.
- Dasopang, A. S., Pohan, N. K., & Lessy, Z. (2022). Esensi Pembinaan Karakter Anak Bagi Orang Tua dan Guru. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 196–213.
- Deswanti, A. I., Novitasari, D., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan: Narrative Literature Review. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(3), 34–40.
- Falah, S. (2021). Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 1–14.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60.
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kosim, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88–107.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Latifah, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 648–664.
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Muhammad, N. H., & Musyafa, M. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 195–209.
- Ramayanti, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Nilai-Nilai Karakter sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7915–7920.
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 252–266.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22.
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). Strategi penguatan karakter nasionalis di kalangan siswa. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 190–197.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
- Syarnubi, S., Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulva, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *International Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), 112–117.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi peran sekolah dengan analisis interaktif bagi penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32–43.